

Nama : Adelia Shintia Ningrum

NPM : 2213053192

Kelas : 3H

## ANALISIS JURNAL MEMBINA NILAI MORAL SOSIAL BUDAYA INDONESIA DI KALANGAN REMAJA

### Identitas Jurnal

|                       |                                                                |
|-----------------------|----------------------------------------------------------------|
| Nama Jurnal           | Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan humaniora                      |
| Volume Jurnal         | Volume 1                                                       |
| Nomor Jurnal          | Nomor 1                                                        |
| Jumlah Halaman Jurnal | 17 Halaman (Halaman 89-105)                                    |
| Tahun Terbit Jurnal   | April 2010                                                     |
| Judul Jurnal          | MEMBINA NILAI MORAL SOSIAL BUDAYA INDONESIA DI KALANGAN REMAJA |
| Nama Penulis Jurnal   | H. Wanto Rivaie                                                |

### Isi Jurnal

Generasi yang bertanggungjawab dan berakhlak mulia adalah generasi yang kelak mampu mempertanggungjawabkan perbuatan, tindakan dan perilaku sekecil apapun, harus dapat dipertanggungjawabkan baik terhadap Tuhan, dirinya sendiri dan kepada masyarakat luas. Untuk itu tanggung jawab perlu ditanamkan sejak dini sampai dengan akhir kehidupannya (Nursid Sumaatmadja, 2007, 40-44; UU. Sisdiknas, 2003, Bab II, pasal 3, hal 6; Zaim Elmubarak, 2008, 159-160).

Tanggung jawab dan akhlak mulia akan dapat diwujudkan manakala, sejak dini kepada generasi muda sudah ditanamkan nilai-nilai keimanan dan disertai kegiatan ibadah dan muamallah yang terus menerus dan konsisten disertai keteladanan orangtua dan para pemimpin/tokoh masyarakat yang ada disekitar kita, masyarakat dan bangsa Indonesia ini, agar kelak tujuan pendidikan yang telah dirumuskan dalam UU Sisdiknas 2003 dapat tercapai dengan baik tanpa upaya tersebut maka pembinaan generasi muda yang bertanggung jawab dan akhlak mulia hanya sebagai buah bibir dan isapan jempol belaka.

### **1. Membangun Hubungan Interpersonal Antar bangsa**

Nilai-nilai hubungan antar manusia warga bangsa perlu dibangun berdasarkan saling menghargai, saling percaya untuk menciptakan kehidupan yang Sejahtera.

Hal ini akan lebih mudah diwujudkan manakala di antara anggota masyarakat, kelompok masyarakat dan bangsa Indonesia dilandasi nilai moral Pancasila.

Sementara dalam realitas masyarakat Indonesia saat ini hubungan antar manusia yang ada belum berjalan optimal, sangat memprihatinkan.

Masalah bangsa ini memerlukan uluran tangan dan pikiran seluruh lapisan masyarakat bangsa Indonesia ini, bukan hanya golongan kecil saja.

### **2. PENDIDIKAN GENERASI MUDA YANG MEMILIKI JATI DIRI INDONESIA YANG BERKADAR MODERN**

Pembinaan generasi muda (SDM) melalui pendidikan berbeda dari zaman ke zaman, intinya dalam membina kepribadian, sebagai upaya membentuk jati diri remaja tidak bisa lepas dari filsafat hidup ataupun pandangan hidup seseorang, masyarakat atau bangsa dimana mereka menjalani kehidupan.

Jati diri generasi muda dapat dibentuk oleh tradisi kehidupan masyarakat atau oleh usaha yang terprogram, direncanakan dengan baik, dan sistematis/modern (Jalaluddin, dan Abdullah Idi, 2007, 184-185).

Namun demikian sederhana apapun pembentukan jati diri generasi muda tidak bisa dilepaskan dari peran pendidikan.

### **3. DIPERLUKAN PENDIDIKAN DALAM ARTI SELUAS – LUASNYA (ORANGTUA, GURU, DOSEN, TOKOH MASYARAKAT FORMAL / NON FORMAL)**

Dalam hal pendidik dalam arti luas kaitannya dengan pembentukan jati diri yang terlihat pada penampilan kepribadian seseorang, Nursid S. (2008, 31-33) menjelaskan bahwa sepanjang hidupnya manusia dipengaruhi oleh pendidik dalam arti luas ini (orang tua, guru, dan tokoh masyarakat).

Pendapat yang lain yaitu Tokoh pendidikan Nasional menyatakan ada tiga pusat lingkungan pendidikan/tiga pusat pendidikan yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Di keluarga kegiatan pendidikan dilakukan oleh orang tua, di sekolah oleh guru-guru, di masyarakat oleh tokoh-tokoh masyarakat atau para instruktur.

#### **4. PENCIPTAAN SUASANA YANG KONDUSIF, AFKETIF, EFEKTIF, KOMUNIKATIF PENUH NILAI KREATIF DAN BERTANGGUNG JAWAB**

Menciptakan suasana Pendidikan yang kondusif dimaksudkan, bahwa perlu dibangun interaksi timbal balik dua arah yang akan melahirkan masukan dan hasil.

Suasana Pendidikan yang kondusif perlu didasari komunikasi yang penuh nilai

Dalam proses memberikan atau meminta bantuan perlu dibangun komunikasi dua arah, komunikasi yang setara, kesederatan, agar kedua pihak memiliki harga diri yang layak sebagai insan kamil.

Dengan demikian maka dalam komunikasi yang penuh nilai, kreatif dan bertanggung jawab, hal penting yang perlu diperhatikan adalah bagaimana si pembelajar bisa tumbuh *self confidence*, dan *self esteem* agar potensi yang ada pada dirinya berkembang secara maksimal dan berbudaya nasional Indonesia.

#### **5. PERANA STRATEGIS PENDIDIKAN AGAMA DALAM PEMBENTUKAN PERILAKU PESERTA DIDIK DALAM KONDISI MASYARAKAT YANG PLURALIS**

Acuan utama bagi terwujudnya masyarakat Indonesia yang multikultural dan pluralistik adalah multikulturalisme, yaitu sebuah ideologi yang mengakui dan mengagungkan perbedaan dalam kesederajatan baik secara individual maupun secara kebudayaan. Dalam model multikulturalisme ini, sebuah masyarakat dilihat sebagai mempunyai sebuah kebudayaan yang berlaku umum dalam masyarakat tersebut yang coraknya seperti sebuah mozaik. Di dalam mozaik tercakup semua kebudayaan dari masyarakat- masyarakat yang lebih kecil yang membentuk terwujudnya masyarakat yang lebih besar. Model multikulturalisme ini sebenarnya telah digunakan sebagai acuan oleh para pendiri bangsa Indonesia dalam mendesain apa yang dinamakan sebagai kebudayaan bangsa, sebagaimana yang terungkap dalam penjelasan Pasal 32 UUD 1945, yang berbunyi: “Kebudayaan bangsa (Indonesia) adalah puncak-puncak kebudayaan di daerah”.

## **6. FAKTOR – FAKTOR PERSONAL YANG MEMPENGARUHI TINDAKAN MANUSIA**

Ada dua macam pendekatan dalam pembentukan perilaku manusia. Kedua pendekatan ini menekankan faktor-faktor psikologis dan faktor-faktor sosial. Atau dengan istilah lain faktor-faktor yang timbul dari dalam individu (faktor personal), dan faktor-faktor berpengaruh yang datang dari luar individu (faktor environmental).

Faktor – faktor personal yang mempengaruhi Tindakan manusia terbagi dalam beberapa bagian :

- 1) Aspek Biologis
- 2) Aspek Sosiopsikologis
- 3) Motif Sosiogenesis
- 4) Konsepsi Manusia Dalam Psikoanalisis
- 5) Teori Behaviorisme

## **7. MENGINTERNALISASIKAN NILAI PANCASILA, MEMBINA JATIDIRI BERWAWASAN NASIONAL**

Jatidiri menurut Prof. Nursid. S., (2005, 151) berarti jadilah diri sendiri yang berakhlakul karimah, beretos kerja tinggi dan cerdas menghadapi kehidupan hari ini, mendatang mulai dari lingkungan keluarga, masyarakat baik lokal, nasional, regional dan dunia